

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Imunisasi adalah suatu pendekatan untuk secara aktif meningkatkan kekebalan tubuh seseorang terhadap suatu penyakit tertentu, sehingga ketika terpapar, orang tersebut tidak akan jatuh sakit atau hanya mengalami gejala-gejala ringan. Penyakit yang termasuk dalam kategori Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain Hepatitis B, Tuberkulosis (TBC), Difteri, Pertusis, Tetanus, Polio, Campak, Rubella, dan radang paru-paru. Imunisasi diakui sebagai salah satu strategi kesehatan masyarakat yang paling hemat biaya dan secara signifikan berkontribusi untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak di Indonesia. (Wulansari & Nadjib, 2019). Efektivitas program imunisasi dinilai dari pencapaian target *Universal Child Immunization* (UCI) di tingkat desa. Namun, pencapaian cakupan imunisasi yang tinggi tidak selalu menunjukkan bahwa imunisasi sudah lengkap. Kelengkapan imunisasi mengacu pada bayi berusia 9-12 bulan yang telah menerima kelima imunisasi dasar (Pratiwi et al, 2022).

Data imunisasi dasar di Indonesia pada tahun 2020, menunjukkan adanya penurunan mulai dari 0,5% sampai dengan 8,7% dibanding tahun sebelumnya (Kemenkes RI, 2020). Sedangkan pada tahun 2022 tercatat 93,2% balita telah mendapatkan imunisasi lengkap, sedangkan sekitar 5% atau 240.000 anak-anak Indonesia yang belum mendapatkan perlindungan tambahan dari imunisasi dasar lengkap (Kemenkes RI, 2023).

DKI Jakarta merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki peningkatan dalam cakupan imunisasi, dimana terdapat data cakupan pemberian imunisasi pada tahun 2022 sebagaimana disampaikan pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Presentase Balita yang Mendapatkan Imunisasi menurut
Kabupaten/Kota dan Jenis Imunisasi Tahun 2022

Kabupaten/Kota	BCG	DPT	Polio	Campak/ Morbili	Hepatitis B
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kepulauan Seribu	86,41	85,31	77,33	59,10	87,70
Jakarta Selatan	92,41	90,48	84,21	73,53	88,16
Jakarta Timur	94,59	93,81	94,97	78,16	95,53
Jakarta Pusat	87,06	81,89	68,06	63,35	84,23
Jakarta Barat	94,06	90,40	90,42	78,03	93,82
Jakarta Utara	90,48	84,71	73,31	68,44	85,18
DKI Jakarta	92,65	89,67	85,53	74,19	90,80

Sumber : Badan Pusat Statistik DKI Jakarta, 2023

Menurut jenis imunisasi dasar yang diterima balita, BCG menempati urutan pertama yakni dengan presentase tertinggi di antara jenis imunisasi lainnya yakni sebesar (92,65 %), kemudian Hepatitis B (90,80%), DPT (89,67%), Polio (85,53%), Campak (74,19%). Jika di lihat menurut wilayah, persentase tertinggi Balita yang sudah menerima BCG yaitu di Kota Jakarta Timur (94,59%), dan yang terendah di Kepulauan Seribu (86,41%). Persentase tertinggi yang sudah menerima imunisasi DPT yaitu di Kota Jakarta Timur (93,81%), dan yang terendah di Kota Jakarta Pusat (81,89%). Sedangkan untuk wilayah tertinggi yang menerima imunisasi Polio yaitu di Kota Jakarta Barat (90,42%), dan Kota Jakarta Pusat (68,06%). Persentase tertinggi yang sudah menerima imunisasi Campak yaitu di Kota Jakarta Timur (78,16%), dan yang terendah di Kepulauan Seribu (59,10%), dan untuk imunisasi Hepatitis B yang tertinggi yaitu di wilayah Kota Jakarta Timur (95,53%), dan yang terendah Kota Jakarta Utara (85,18%) (BPS DKI Jakarta, 2023).

Data tersebut menunjukkan bahwa dari 5 Kabupaten/Kota yang ada di DKI Jakarta, bahwa Kota Jakarta Timur merupakan salah satu kota dengan cakupan dan pemberian imunisasi yang paling tinggi dibandingkan Kabupaten/Kota yang lain. Akan tetapi untuk pemberian imunisasi Campak masih belum mengalami kenaikan seperti pemberian imunisasi yang lain.

Artinya masih banyak balita yang berisiko tinggi terkena penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017, tentang Upaya Pemberian Imunisasi, salah satu cara untuk memastikan pemerataan cakupan imunisasi adalah melalui pemanfaatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Posyandu adalah kemitraan antara petugas kesehatan dan masyarakat yang bertujuan untuk mencegah dan mengatasi masalah kesehatan, serta menurunkan angka kematian bayi. Demikian pula Vizianti, (2022), menggambarkan Posyandu sebagai inisiatif kesehatan berbasis masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan oleh, untuk, dan bersama masyarakat. Posyandu bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan memudahkan masyarakat untuk mengakses layanan kesehatan dan sosial dasar, sehingga mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Efektivitas dan peningkatan layanan Posyandu sangat dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat, termasuk keterlibatan kader.

Pada pelaksanaan program Posyandu, kader memainkan peran penting dalam mendorong dan memobilisasi masyarakat, khususnya dengan menginformasikan kepada para ibu untuk menghadiri sesi Posyandu dan mengatur pembagian tugas selama kegiatan tersebut. Setiap kader Posyandu memiliki tingkat pengetahuan, sikap, dan motivasi yang berbeda-beda, yang dapat memengaruhi kualitas layanan Posyandu secara keseluruhan (Notoadmodjo, 2018b). Kader Posyandu dianggap sebagai salah satu pendorong utama keberhasilan manajemen Posyandu di setiap daerah. Petugas kesehatan yang berencana untuk berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu biasanya berkoordinasi dengan para kader terlebih dahulu. Kader Posyandu mewakili inisiatif kesehatan berbasis masyarakat yang secara signifikan berdampak pada upaya imunisasi (Didah, 2020).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustin & Anggraini, (2020), Juga dinyatakan bahwa kader posyandu berfungsi sebagai pendidik masyarakat yang memberikan layanan dan konseling. Selain itu para kader posyandu harus terus menekankan perlunya terus menerus mendidik masyarakat tentang pentingnya imunisasi dan dengan tekun melaksanakan

prosedur untuk melindungi anak-anak yang rentan melalui imunisasi terhadap penyakit-penyakit serius..

Kader posyandu seharusnya selalu berperan aktif disetiap kegiatan posyandu, baik itu sebelum, sesaat, maupun setelah kegiatan posyandu dilaksanakan (Didah, 2020). Pada penelitian tentang Upaya Peningkatan Peran Kader Posyandu Dalam Pelaksanaan Lima Program Terpadu Melalui Implementasi Sistem Lima Meja, Terlihat bahwa keterlibatan kader sebelum dan sesudah kegiatan posyandu jarang atau bahkan tidak ada sama sekali. Hal ini disebabkan oleh anggapan para kader posyandu bahwa kegiatan-kegiatan tersebut akan selalu dilakukan secara rutin setiap bulannya, sehingga mereka merasa tidak perlu melakukan persiapan. Selain itu, tugas-tugas yang diberikan kepada kader setelah kegiatan posyandu jarang dilakukan karena tugas-tugas tersebut dianggap telah selesai pada saat pelaksanaan kegiatan posyandu (Paunno & Janwarin, 2022).

Hingga tahun 2022, jumlah posyandu yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia sekitar 127.033. Posyandu di wilayah DKI Jakarta berjumlah 4.148 buah dengan banyak 2.950 kader posyandu. Keberadaan posyandu di Jakarta tersebar merata di setiap RW. Di Jakarta Pusat berjumlah 491 posyandu, di Jakarta Utara 579 posyandu, di Jakarta Barat 752 posyandu, di Jakarta Selatan 1.205 posyandu, di Jakarta Timur 1.089 posyandu, dan di Kabupaten Kepulauan Seribu 32 posyandu (Kemendagri, 2023).

Jumlah posyandu di wilayah Jakarta Timur, khususnya wilayah kecamatan Kramat Jati yang terbagi menjadi tujuh kelurahan yaitu Kelurahan Cawang sebanyak 15 Posyandu, Kelurahan Cililitan sebanyak 22 Posyandu, Kelurahan Kramat Jati sebanyak 16 Posyandu, Kelurahan Balekambang sebanyak 12 Posyandu, Kelurahan Batu Ampar sebanyak 20 Posyandu, Kelurahan Tengah sebanyak 20 Posyandu, dan Dukuh sebanyak 11 Posyandu (Kemendagri, 2023). RW 011 Kelurahan Kramat Jati, Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur terdiri dari 3 RT, dan memiliki 3 Posyandu disetiap RT-nya yaitu Posyandu Cempaka I dari RT 016, Posyandu Cempaka II dari RT 013, dan Posyandu Cempaka III dari RT 007. Dari ketiga Posyandu tersebut didapatkan data bahwa Posyandu Cempaka atau yang biasa disebut Posyandu Paud

Permata Bunda Cempaka memiliki jumlah balita terbanyak yaitu mencapai 55 balita.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Posyandu Paud Permata Bunda Cempaka didapatkan cakupan kunjungan ibu yang mempunyai balita usia 9 – 12 bulan sebesar 41 % dari 55 balita usia 9-12 bulan yang ada hanya sekitar 25 balita yang berusia 9-12 bulan dengan catatan telah rutin datang ke posyandu. Data ini menunjukkan bahwa kelengkapan imunisasi di Posyandu Cempaka Kelurahan Kramat Jati Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur belum maksimal. Dimana dari data tersebut juga didapatkan data cakupan pemberian imunisasi pada tahun 2022-2023 di Posyandu Paud Permata Bunda Cempaka sebagaimana disampaikan pada tabel berikut:

Tabel 1. 2
Cakupan Pemberian Imunisasi Pada Balita Usia 9-12 Bulan di Posyandu Paud Permata Bunda Cempaka Kramat Jati, Jakarta Timur Tahun 2022-2023

Pemberian Imunisasi	Tahun	
	2022	2023
BCG	17	19
DPT	20	17
Polio	25	18
Campak	20	18
Hepatitis B	18	20

Sumber : Data Studi Pendahuluan di Posyandu Paud Permata Bunda Cempaka Kramat Jati, 2023

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Posyandu Paud Permata Bunda Cempaka Kramat Jati, didapatkan data terkait cakupan pemberian imunisasi dasar pada balita usia 9 – 12 bulan yang bersumber dari data pencatatan kunjungan posyandu dan imunisasi di posyandu Paud Permata Bunda Cempaka Kramat Jati. Dimana didapatkan bahwa pada tahun 2023 terdapat kenaikan jumlah balita pada usia 9-12 bulan yang menerima imunisasi BCG dan hepatitis B, sedangkan pada tahun yang sama terdapat penurunan jumlah balita usia 9 – 12 bulan yang mendapatkan imunisasi DPT, polio dan campak. Dimana pada tahun 2022 tercatat terdapat 20 balita usia 9 – 12 bulan mendapatkan imunisasi DPT, 25 balita usia 9 – 12 bulan mendapatkan imunisasi polio dan 20 balita usia 9 – 12 bulan mendapatkan imunisasi campak.

Nilai ini kemudian menurun pada tahun 2023 dimana hanya tercatat sebanyak 17 balita usia 9 – 12 bulan mendapatkan imunisasi DPT, 18 balita usia 9 – 12 bulan mendapatkan imunisasi polio dan 18 balita usia 9 – 12 bulan mendapatkan imunisasi campak.

Hasil wawancara singkat yang juga di lakukan kepada 9 orang ibu terdapat 4 orang ibu menyampaikan bahwa peran kader sudah beberapa yang aktif dalam pelaksanaan kegiatan imunisasi sesuai dengan perannya masing-masing, kader juga memotivasi ibu agar patuh untuk melakukan imunisasi pada anaknya. Namun 5 orang ibu menyampaikan masih ada beberapa kader yang jarang memberikan pendidikan kesehatan mengenai imunisasi dan hanya memberitahu bahwa ada imunisasi terbaru dan pemberian vitamin melalui status *Whatsapp* atau *Whatsapp Group* namun tidak langsung memberitahu ibu melalui pesan pribadi, serta kader jarang bahkan belum pernah melakukan kunjungan ke rumah ibu.

Melihat hal ini, peran kader posyandu menjadi salah satu bagian penting terkait pemberian imunisasi dasar. Kader posyandu harus aktif dan selalu ikut terlibat dalam memberikan informasi-informasi tambahan mengenai imunisasi apalagi tentang imunisasi, sehingga dapat meningkatkan kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi dan membantu meningkatkan pemberian imunisasi dasar pada balita.

1.2 Rumusan Masalah

Pada pelaksanaan program Posyandu kader berperan penting dalam mengundang dan menggerakkan ibu-ibu untuk datang ke posyandu. Kader posyandu menjadi salah satu bentuk upaya kesehatan yang dapat mempengaruhi kegiatan imunisasi sehingga dapat dikatakan bahwa keberhasilan dari cakupan imunisasi dapat dipengaruhi dari peran kader dalam menjalankan tugasnya. Apabila dilihat dari latar belakang didapatkan bahwa masih terdapat cakupan imunisasi pada balita yang belum merata, dimana dalam hal ini masih banyak balita yang tidak mengikuti kegiatan imunisasi dan belum mendapatkan imunisasi dengan lengkap. Berdasarkan rumusan masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang

Hubungan peran kader posyandu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita di Posyandu paud pertama bunda cempaka, Kecamatan Kramat jati, Jakarta timur tahun 2024.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan peran kader posyandu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita di Posyandu Paud Permata Bunda Cempaka, Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur tahun 2024

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi peran kader Posyandu di Posyandu Paud Permata Bunda Cempaka Kramat Jati, tahun 2024
2. Mengetahui distribusi frekuensi kelengkapan imunisasi dasar balita di Posyandu Paud Permata Bunda Cempaka Kramat Jati, tahun 2024
3. Mengetahui abalisis hubungan peran kader Posyandu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita di Posyandu Paud Permata Bunda Cempaka Kramat Jati, tahun 2024

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Ibu Balita

Memperluas dan memberikan informasi tambahan mengenai salah satu program di puskesmas, khususnya pelaksanaan imunisasi pada kegiatan posyandu, serta meningkatkan kesadaran ibu akan pentingnya imunisasi lengkap bagi balita di Posyandu paud permata bunda cempaka Kramat jati, tahun 2024

1.4.2 Bagi Lahan Penelitian

Hasil dari penelitian ini akan menjadi bahan evaluasi untuk memberikan wawasan kepada kader kesehatan, yang bertujuan untuk meningkatkan perannya dalam pembangunan kesehatan masyarakat dan menjadi acuan penilaian kinerja kader posyandu dalam kegiatan posyandu paud permata bunda cempaka Kramat jati ,tahun 2024

1.4.3 Bagi Institusi

Memberikan bahan referensi tambahan mengenai pengaruh kader posyandu terhadap kelengkapan imunisasi pada balita, yang dapat menjadi pedoman untuk penelitian selanjutnya dengan topik terkait di Posyandu paud permata bunda cempaka Kramat jati ,tahun 2024

1.4.4 Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan kemampuan peneliti dalam menganalisis permasalahan melalui suatu penelitian.